

**PENYULUHAN KESEHATAN KEPADA IBU PKK DI DUSUN JLOPO, KELURAHAN
GEDANGAN, KECAMATAN GROGOL, KABUPATEN SUKOHARJO TENTANG DAGUSIBU
(DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DAN LIMA O**

Verawati Hadi¹, Eva Setiana², Marcela Dwi Putri L³, Khanza Arlinkha P⁴

¹²³⁴politeknik Indonusa Surakarta

¹verawati.hadi@gmail.com

Abstrak: Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat masih sangat kurang, salah satu nya yaitu kesalahan dalam menggunakan obat. Masyarakat terbiasa dengan hanya cukup megkonsumsi obat saja tanpa mengetahui bagaimana penggunaan obat dengan benar. Salah satu pengelolaan obat dengan baik dan benar yaitu dengan menerapkan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) dan tanya 5O. dengan adanya kegiatan penyuluhan pemaparan ini diharapkan warga masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami, serta menggunakan obat dengan benar. Metode yang di gunakan pada penyuluhan DAGUSIBU dan 5O yaitu membagikan brosur obat dan bungkus obat untuk diskusi dan pengisian formulir FGD (*focus Group Discussion*) dilanjutkan sesi tanya jawab mengenai materi secara keseluruhan. Tujuan penggunaan metode tersebut yaitu agar adanya keterbaruan dengan metode penyuluhan yang lain, dapat meningkatkan pemahaman warga serta menerapkan DAGUSIBU dan 5O dengan baik dan benar. Acara kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan peserta antusias dalam mendengarkan informasi yang disampaikan serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Sosialisasi ini mendukung program GeMa CerMat yaitu gerakan Tanya obat yang mengajak masyarakat agar berperan aktif dalam mencari informasi terkait obat yang digunakan.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Gemacermat; Ibu PKK

Abstract: The level of public knowledge regarding drugs is still very poor, one of which is errors in using drugs. People are used to just taking medicine without knowing how to use medicine properly. One way to manage medicines properly and correctly is by implementing DAGUSIBU (get, use, store and dispose) and ask the 5 O's. With this outreach activity, it is hoped that community members will be able to know and understand better, and use medicines correctly. The method used in DAGUSIBU and 5 O counseling is distributing drug brochures and drug packaging for discussion and filling in FGD (*focus group discussion*) forms, followed by a question and answer session regarding the overall material. The aim of using this method is to provide updates with other extension methods, to increase residents' understanding and to apply DAGUSIBU and the 5 O's properly and correctly. This socialization activity ran smoothly and the participants were enthusiastic in listening to the information presented and actively asked questions related to the material presented. . This socialization supports the GeMa CerMat program, namely the Ask Medication movement which invites the public to play an active role in seeking information regarding the drugs they are using.

Keywords: DAGUSIBU; GeMa Cermat; Ibu PKK

Pendahuluan

Swamedikasi (pengobatan mandiri) berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat di Indonesia menyimpan obat di rumah tangga. Swamedikasi dilakukan biasanya untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, sakit maag, diare dan lain-lain (Handini et al., 2021). Swamedikasi dapat menimbulkan efek buruk Ketika terjadi kesalahan dalam mengenali gejala, pemilihan obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari informasi (Risma Sakti Pambudi, 2022). Hasil penelitian di Kota Penyabungan mengungkapkan bahwa penggunaan obat untuk swamedikasi 59,4% rasional dan 40,6% tidak rasional. Pada kenyataannya, pengobatan sendiri bisa menjadi sumber masalah terkait obat (*Drug related problem*) karena terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat

pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat untuk swamedikasi tergolong sedang (Harahap Nur Aini;khairunnisa;Tanuwijaya Juanita, 2017).

Penggunaan obat yang tidak rasional telah menjadi masalah utama di seluruh dunia. WHO memperkirakan lebih dari separuh obat diresepkan, dijual dan diberikan secara tidak tepat kepada pasien dan separuh dari seluruh pasien gagal minum obat dengan benar (WHO, 2020). Permasalahan ketidakrasionalan penggunaan obat yang masih banyak ditemui pada masyarakat antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan, kejadian efek samping dan interaksi obat (Kemenkes, 2011). Dampak negatif yang terjadi akibat ketidakrasionalan penggunaan obat antara lain meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas penyakit, timbulnya efek samping obat, biaya yang mahal, bahkan resistensi bakteri terhadap antibiotik tertentu (Sari, 2020).

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapat, GUnakan, SImpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar di bidang farmasi. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti persyaratan penggunaan obat yang rasional (Kemenkes, 2011) (Santoso & Priyadi, 2020). Program Edukasi yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai bagian dari program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) adalah “Tanya Lima O”. Masyarakat diwajibkan untuk Tanya Lima O sebelum membeli obat. (1) Nama dan kandungan obat ini apa? (2) Apa khasiat obat ini? (3) Berapa dosis yang disarankan untuk obat ini? (4) Bagaimana cara penggunaannya? (5) Apa efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat ini? (Probosiwi et al., 2024)

Swamedikasi yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan. Selain itu untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar maka perlu diberikan sosialisasi tentang Dagusibu dan Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi panitia pengabdian masyarakat diketahui bahwa Ibu PKK di Dusun Jlopo, Kelurahan Gedangan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan TANYA LIMA-O. Panitia pengabdian memandang perlu untuk dilakukan sosialisasi pada ibu PKK di dusun Jlopo. Tujuan edukasi ini secara keseluruhan adalah peningkatan derajat Kesehatan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri serta peningkatan pengetahuan tentang dagusibu dan Tanya LimaO. Diharapkan Ibu PKK lebih paham tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.

Metode

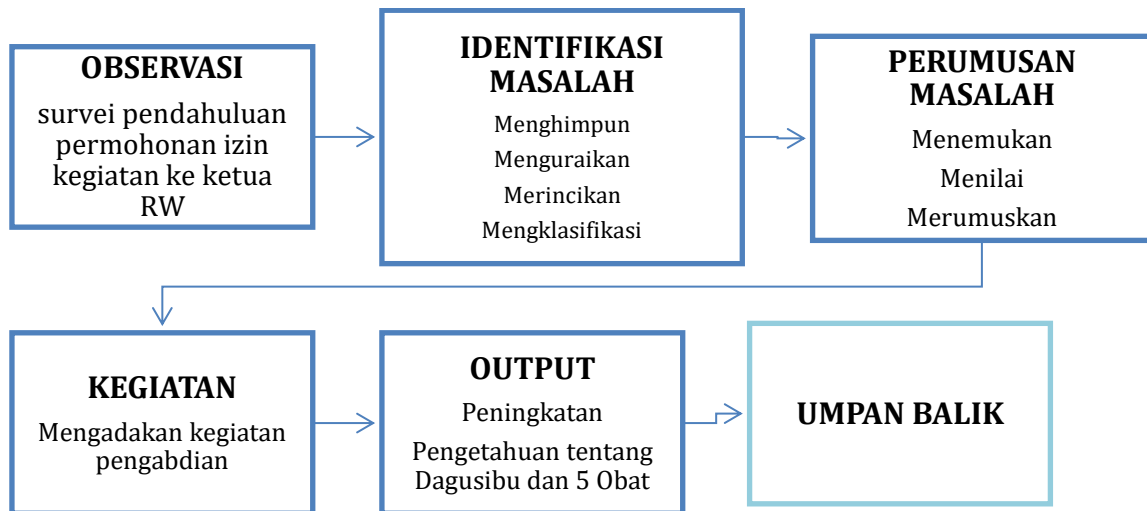
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dan Tanya Lima O kepada ibu-ibu PKK desa Jlopo RT 02 RW 04, Gedangan, Grogol, Sukoharjo. Kegiatan ini terlaksana pada hari Minggu, 10 Desember 2023 di salah satu rumah warga. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh 21 peserta. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan ketua panitia kegiatan. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU (Jatmiko et al., 2018). Penyuluhan dengan metode ceramah merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap yang positif (Hadi et al., 2023). Maka kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan ditambahkan dengan sesi diskusi agar ibu-ibu PKK dapat berkomunikasi dengan dua arah.

Susunan dan pembagian tugas terbagi merata diantara ketua panitia bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan dalam kepanitiaan dan bertanggung jawab atas segala kelancaran penyelenggaraan acara. Sekretaris yang bertugas membuat surat perizinan, proposal, surat undangan, dan surat meyurat. Bendahara bertugas membuat rencana anggaran biaya kegiatan dan mengatur urusan keuangan kegiatan. Sie acara bertugas membuat rundown acara, dan mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan acara. Sie humas bertugas mengurus segala bentuk perizinan, dan berkoordinasi dengan sie acara terkait pemberian materi. Sie konsumsi bertugas untuk menyiapkan dan mengelola konsumsi, dan menyiapkan anggaran biaya keseluruhan konsumsi. Dokumentasi bertugas untuk mengelola seluruh dokumentasi pada kegiatan, dan mempublikasikan kegiatan ke media sosial. Dan sie perkap bertugas untuk mendata perlengkapan yang akan diperlukan pada kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 7 tahapan. Tahapan pertama pembuatan proposal pengabdian. Tahap kedua persetujuan proposal pengabdian oleh Kaprodi Politeknik Indonusa Surakarta. Tahap ketiga perizinan dan studi kasus dengan menemui ketua RW 04 Jlopo, Gedangan, Grogol, Sukoharjo. Tahap keempat pembuatan materi tentang Dagusibu dan Tanya Lima O. Tahap kelima adalah pelaksanaan pengabdian dan pemaparan materi. Tahap keenam adalah membagikan brosur obat dan bungkus obat untuk diskusi dan pengisian formulir FGD (*focus Group Discussion*). Tahap keenam dilanjutkan sesi tanya jawab mengenai materi secara keseluruhan. Tahap ketujuh adalah melakukan evaluasi pelaksanaan, rencana penyuluhan lanjutan dan pembuatan laporan akhir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari peserta datang dan melakukan pendaftaran peserta. Pemberian Materi yang disampaikan meliputi edukasi terkait mendapatkan obat di tempat fasilitas pelayanan kefarmasian, menggunakan obat dengan bijak sesuai yang tercantum dalam etiket, menyimpan obat sesuai dengan persyaratan mutu dan membuang obat atau sisa obat sesuai dengan ketentuan yang tidak membahayakan lingkungan. Materi selanjutnya yang dipaparkan adalah terkait pertanyaan wajib “Tanya Lima O” sebelum membeli obat. Narasumber memberikan pemaparan dengan menggunakan *powerpoint* yang dijelaskan secara

verbal dan leaflet yang telah disiapkan panitia. Evaluasi pemahaman materi dilakukan dengan membagi peserta menjadi 6 kelompok diskusi yang setiap kelompoknya dipimpin oleh 2 orang fasilitator. FGD dilakukan dengan diskusi mendalam dan mengumpulkan beberapa pertanyaan untuk selanjutnya didiskusikan dengan narasumber.



Bagan 1 Diagram Alir Proses Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian DAGUSIBU di Desa Jlopo, RT 02 RW 04, Gedangan, Grogol, Sukoharjo dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU. Edukasi mengenai DAGUSIBU adalah kegiatan pemberian informasi mengenai tata cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat, dan membuang obat dengan benar (Andi Zulbayu et al., 2021). Materi selanjutnya penjelasan terkait Lima O (Obat ini apa NAMA-nya, Obat ini apa KHASIAT-nya, Obat ini berapa DOSIS-nya, Obat ini bagaimana CARA PAKAI-nya, dan Obat ini apa EFEK SAMPING-nya).

Pengabdian ini memuat materi mengenai pengertian obat dan penggolongan obat berupa obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, psikotropika dan narkotika. Masyarakat perlu memahami tentang penggolongan obat dan memahami cara mendapatkan obat yang benar. Masyarakat perlu mengetahui tentang dampak tersebut untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan. Materi pengabdian diawali dengan penyampaian mengenai regulasi penggolongan obat dan menjelaskan tentang golongan obat seperti golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika.



Gambar 1 pemaparan materi DAGUSIBU

Materi tentang DAGUSIBU dimulai dengan penjelasan tentang cara mendapatkan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian. Materi selanjutnya mengenai cara menggunakan obat. Tim pelaksana menjelaskan kepada peserta terkait penggunaan obat dengan bentuk sediaan khusus seperti tetes mata, salep mata, tetes hidung, inhalasi, suppositoria dan injeksi insulin. Masyarakat sering melakukan kesalahan cara penggunaan obat karena kurangnya informasi yang disampaikan petugas kesehatan saat menyerahkan obat.

Narasumber menjelaskan penyimpanan obat yang tepat secara umum yaitu disimpan di suhu kamar kecuali dinyatakan khusus. Obat disimpan di kotak obat agar terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak bisa dijangkau oleh anak-anak. Tidak disarankan meletakkan obat disembarang tempat misalnya seperti dalam mobil, jangan menyimpan obat bentuk cair dalam freezer agar tidak membeku. Penyimpanan obat merupakan hal yang penting agar obat yang disimpan memenuhi standar keamanan dan kualitas.

Cara membuang obat adalah meliputi ciri obat yang rusak dan cara pembuangan obat yang tepat dan benar. Masyarakat dapat membuang obat apabila obat telah mengalami kerusakan, misalnya dapat dilihat dari etiket obatnya yang sudah rusak ditandai dengan tulisan yang tidak dapat terbaca, dilihat dari bentuk sediaan yang rusak seperti kapsul yang terbuka, tablet yang pecah, sediaan sirup yang keruh, perubahan warna seperti bintik-bintik jamur dan noda pada obat, dan rasa, bau pada obat berubah tidak seperti awal minum obat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuang obat adalah tidak menyimpan obat yang terlalu lama atau tidak dipakai, tidak membuang obat pada toilet, serta tidak membuangnya langsung ke tempat sampah melainkan dengan cara dikeluarkan dahulu dari wadah aslinya dan dihancurkan misalnya, obat padat harus digerus dan obat cair harus diencerkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat tertutup rapat (WHO, 2020)



Gambar 2.3 proses diskusi dan pengisian FGD

Narasumber menjelaskan materi “Tanya Lima O” yaitu (1) Obat ini apa nama dan kandungannya? (2) Obat ini apa khasiat/indikasinya? (3) Obat ini berapa dosisnya? (4) Obat ini bagaimana cara menggunakannya? (5) Obat ini apa efek sampingnya? Selain itu, tim pelaksana meminta beberapa peserta untuk melakukan praktik langsung “Tanya Lima O” agar lebih paham kewajibannya saat membeli obat di apotek.

Diskusi dilakukan pada akhir acara untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan. Diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan pembagian brosur obat dengan mengisi formulir FGD antara peserta dengan pemateri dan anggota panitia kegiatan. Sesi ini terlaksana dengan baik terlihat dari antusias ibu-ibu PKK memberikan gambaran mengenai rasa ingin tahu masyarakat dalam pengelolaan obat. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu PKK atau masyarakat untuk mencegah kesalahan penggunaan obat terutama di lingkungan keluarga.



Gambar 3 peserta pengabdian masyarakat dari desa jlopo, RT 02, RW 04, Gedangan, Grogol, Sukoharjo

Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi sebagai salah satu program pengabdian yang berjudul “Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dan Tanya Lima O di Desa Jlopo, RT 02 RW 04, Gedangan, Grogol, Sukoharjo” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan pengabdian ini. Para peserta antusias mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan. Kegiatan ini menambah pengetahuan dan ketrampilan peserta cara memilih obat, mengetahui khasiat dan efek samping, penggunaan obat dan pembuangan obat yang baik dan benar.

Peserta diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang telah diajarkan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta dapat lebih waspada dalam melakukan pengobatan mandiri di keluarga dengan menerapkan “Tanya Lima O” saat membeli obat.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini pelaksana pengabdian Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada ibu-ibu PKK desa Jlopo, RT 02 RW 04, Gedangan, Grogol, Sukoharjo yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan dapat menerapkan dalam keluarga dan masyarakat sekitar.

Referensi

- Andi Zulfayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Pulasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Badan POM RI. (2009). *Informatorium Obat Nasional Indonesia 2008*. Sagung Seto.
- Harahap Nur Aini;khairunnisa;Tanuwijaya Juanita. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabunga. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 186–192.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kemenkes. (2011). *MODULPENGGUNAAN OBAT RASIONAL*.
- Hadi, V., Putri, V. S., & Surakarta, P. I. (2023). SUKOHARJO TENTANG PEGIMAS (PEDULI GIZI DAN WASPADA ANEMIA KURANG BESI) Pendahuluan Metode. 3, 37–44.
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 209–216.
- Probosiwi, N., Laili, N. F., Siswidiasari, A., Bin, M., Khadir, A., An, D., & Sukmawati, N. (2024). GERAKAN

MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) MELALUI EDUKASI TANYA LIMA O DI PUSKESMAS X KABUPATEN KEDIRI Cerdas Menggunakan Obat (GeMa. 7, 1460–1465.

- Risma Sakti Pambudi. (2022). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.vol1.iss2.96>
- Santoso, R., & Priyadi, A. (2020). Gambaran Sosialisasi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung. *Ikraith-Abdimas*, 3(2), 92–98.
- Sari, D. P. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Pasuruan Tahun 2019 berdasarkan Indikator Pencapaian Kementerian Kesehatan. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 2. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/farmasis/article/view/2659>
- Purwidyaningrum ika; Jason Merari Peranginangin, ; Mardiyono, ; Jamilah Sarimanah. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, vol 3(JDC), 23–43.
- Riskesdas. (2013). *Skin substitutes to enhance wound healing*. Bakti Husada.
- World Health Organization. (2020). *World Health statistic*. WHO Press.
- Depkes RI. (2008). *Materi Pelatihan Peningkatan pengetahuan Dan Keterampilan memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI
- WHO. (2020). *Disposial of Unused Medicines: What You Should Know*